

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, dan adat istiadat. Indonesia terdiri dari 33 provinsi, dengan kata lain terdapat banyak sekali suku, budaya, dan adat istiadatnya. Ketiga hal tersebut merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya bila dilihat dari segi seni, sejarah, dan agama. Kekayaan tersebut bisa terwujud dalam berbagai macam bentuk, mulai dari kesenian, sejarah, agama dan lain – lain. Bila hal tersebut dikaji lebih jauh, akan mengandung ajaran dan gambaran dari suku atau masyarakatnya sendiri yang memiliki karakter khasnya masing - masing. Dan dalam laporan ini penulis lebih menitikberatkan ke arah kesenian, khususnya seni musik dan tari tradisional Sunda. Namun di tengah pesatnya perkembangan zaman yang sangat berpengaruh terhadap budaya dan nilai – nilai yang ada didalamnya, menimbulkan adanya perubahan gaya hidup dari masyarakat luas, khususnya kalangan anak-anak muda yang terpengaruh oleh budaya barat.

Salah satu perubahan dari generasi muda penerus bangsa ini dapat dilihat dari berkurangnya perhatian, kesadaran, minat, serta ketertarikan generasi muda ataupun masyarakat pada umumnya terhadap kesenian dan kebudayaan tradisional. Bila ditinjau dan dibandingkan dengan kesenian dan kebudayaan yang sifatnya modern, generasi muda lebih tertarik terhadap kesenian dan kebudayaan modern tersebut. Karena kesenian dan kebudayaan modern bersifat lebih bebas, lebih segar, dan lebih baru. Hal tersebut sangatlah beralasan, karena waktu yang terus bergulir, dan

manusia pun terus berkembang, sehingga kekhawatiran akan timbulnya berbagai masalah serta isu dan tanda – tanda kepunahan kesenian dan kebudayaan pun semakin jelas, khususnya budaya sunda.

“ Generasi muda terutama dari kalangan pelajar harus dimotivasi, untuk mencintai dan menggeluti kesenian tradisional. Apalagi sejumlah seni tradisional di kabupaten Bandung terancam punah, akibat pelakunya sudah tua dan kurangnya minat generasi muda untuk mendalami seni tradisional. Kalangan pendidikan mulai siswa, pendidik, dan kepala sekolah harus ikut memikirkan dan melestarikan kesenian tradisional, terutama di kabupaten Bandung ” (Kasubdin Seni Budaya Disbudpar Kabupaten Bandung, Dra. Hj. Suliah Darmasyeti) .

Musik dan tari tradisional merupakan akar budaya kita sebagai masyarakat Sunda. Namun kenyataannya sekarang ini musik dan tari tradisional sunda sudah mulai terkikis keberadaannya, terlebih di daerah perkotaan. Untuk mengantisipasi dan melestarikan budaya Sunda itu sendiri, perlu dibuat sebuah wadah yang sifatnya melestarikan budaya Sunda tersebut untuk semua kalangan masyarakat, karena budaya tidak mengenal usia tua ataupun muda, tetapi budaya merupakan pondasi dari kehidupan manusia. Pada saat ini, belum ada satu wadah pelestarian yang menyediakan fasilitas-fasilitas untuk musik dan tari secara global.

1.2 Gagasan Proyek

Setelah meninjau dari data dan literatur yang telah dikumpulkan, serta memahami keadaan budaya Sunda yang semakin lama semakin hilang keberadaannya, akhirnya muncul gagasan proyek berupa Gedung Kesenian Musik dan Tari Tradisional Sunda.

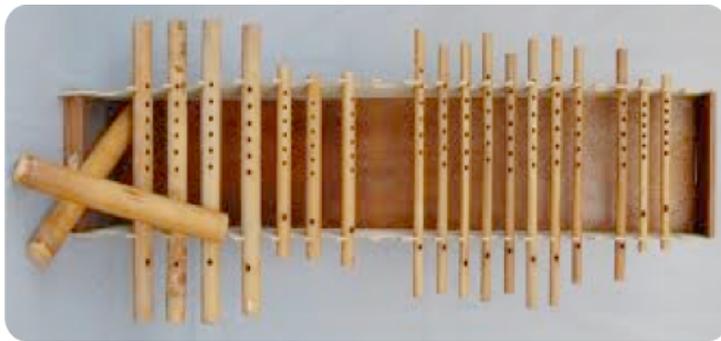
Gedung Kesenian Musik dan Tari Tradisional Sunda yang dirancang adalah gedung yang mengkonsentrasikan kegiatannya hanya pada tari dan musik tradisional Sunda saja, yang nantinya akan mengkaji lebih jauh tentang musik dan tari Sunda. Mulai dari alat musik, jenis tarian, pertunjukan musik dan tari Sunda dan kebudayaan – kebudayaan Sunda lainnya yang berhubungan dengan musik dan tari tradisional Sunda seperti tari jaipong, tari merak, tari tayub, hingga permainan alat musik seperti kecapi, gamelan, dan lain-lain.

Bandung sendiri merupakan kota yang kaya akan budaya, baik secara tradisional dan modern. Tradisional disini merupakan budaya Sunda sendiri sedangkan *modern* – nya adalah Bandung tempoe doeloe. Bandung tempoe doloe yang dimaksud adalah pencitraan kota Bandung yang sudah sangat erat dengan bangunan – bangunan kolonial Belanda. Karena site yang dipilih adalah Museum Geologi Bandung, dan bangunannya merupakan salah satu pencitraan Bandung tempoe doeloe. Jadi pada perancangan proyek ini akan melestarikan konteks tradisional dan modern tersebut.

Mengingat kebudayaan Sunda yang sudah makin terkikis, perlu dibuat suatu wadah yang bisa terus melestarikan kebudayaan yang ada. Dimulai dari Gedung Kesenian Musik dan Tari Tradisional Sunda inilah proses pelestarian itu dimulai. *User* yang akan menggunakan fasilitas ini adalah semua kalangan masyarakat dan wisatawan serta turis yang sedang berlibur ke kota Bandung. Sesuai dengan amanat yang telah diberikan pemerintah kota Bandung sendiri bahwa Bandung akan menjadi kota budaya dan pariwisata. Dan Gedung Kesenian Musik dan Tari Tradisional Sunda ini merupakan salah satu bentuk perwujudan dari pencapaian tersebut.

Gedung Kesenian dan Musik Tradisional Sunda ini pun tidak hanya melestarikan kebudayaan Sunda hanya lewat musik dan tariannya saja, tetapi melibatkan interior sebagai media pembelajaran budaya Sunda tersebut. Contohnya adalah, pemasangan alat – alat musik Sunda pada dinding yang bisa menjadi media

untuk pengenalan alat musik Sunda, begitu juga dengan tariannya, gambar – gambar tarian Sunda pun ikut dipajang di sekolah ini. Gedung Kesenian dan Musik Tradisional Sunda ini juga nantinya akan mengadakan pertunjukan rutin yang akan diselenggarakan pada *concert hall*, dan ini merupakan daya tarik sendiri bagi



Gambar 1. Penggunaan alat musik sebagai salah satu elemen desain interior pada dinding

(sumber : www.datasunda.org)

pengunjung dan para wisatawan serta turis, bahkan masyarakat umum. Para wisatawan, turis, dan masyarakat umum bisa terjun langsung ke dalam kegiatan seni pada gedung ini. Peribahasa – peribahasa Sunda pun nantinya akan tuut dipajang untuk disosialisasikan kepada para pengunjung.

Penerapan filosofi – filosofi Sunda pun akan diterapkan di dalam gedung ini, mulai dari pembagian ruang, penamaan ruang, pemilihan material, dan lain – lain. Perancangan Gedung Kesenian Musik dan Tradisional Sunda ini juga nantinya bisa menjadi salah satu basis kebudayaan Sunda di Bandung.

Pada perancangan ini, nantinya akan terdapat fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Fasilitas utama mencakup *concert hall*, *traditional lounge*, *cafe*. Perpustakaan, dan museum. Fasilitas pendukung mencakup ruang latihan khusus latihan musik dan tari Sunda, studio photo tradisional, *lobby*, dan kantor management.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan minat masyarakat terhadap budaya dan kesenian tradisional melalui perancangan interior yang bergaya Sunda?
2. Bagaimana mengaplikasikan desain interior yang bersifat tradisional bergaya Sunda pada bangunan yang bergaya kolonial Belanda?
3. Bagaimana interior dapat berperan sebagai pelestarian budaya Sunda terhadap masyarakat luas pada umumnya?

1.4 Tujuan Perancangan

1. Mengembangkan minat masyarakat terhadap budaya dan kesenian tradisional melalui perancangan interior yang bergaya Sunda.
2. Menggabungkan kesenian tradisional dengan bangunan kolonial Belanda yang merupakan ciri khas kota Bandung.
3. Interior yang bergaya Sunda berperan dalam pelestarian budaya Sunda terhadap masyarakat luas pada umumnya.

1.5 Manfaat Perancangan

1. Bagi Kota Bandung, merupakan salah satu perwujudan dari visi kota Bandung sebagai kota budaya baik secara tradisional maupun modern.
2. Bagi praktisi budaya tradisional Sunda, merupakan salah satu wadah untuk pelestarian budaya yang lebih terarah.
3. Bagi *user*, merupakan salah satu bentuk dari wisata budaya dengan cara yang lebih “*fun*”.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam Bab I yaitu Bab pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, ide/gagasan konsep, identifikasi masalah perancangan, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

Dalam Bab II yaitu Bab Tinjauan Pustaka, menjelaskan konsep dasar dari sundanese ethnic, literatur, standard fungsi dan studi ergonomik, dan analisa serta pembahasan konsep dasar.

Dalam Bab III yaitu Bab Deskripsi Objek Studi, menjelaskan tentang objek studi, *site analysis*, konsep dan tema perancangan, analisis fungsional dan *programming, zoning, blocking*, kebutuhan ruang, *bubble diagram*, dan studi image.